

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN BIAYA BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS DI KOPERASI SERBA USAHA SEDANA GRAHA SESETAN DENPASAR PERIODE 2013-2019

Gusti Alit Suputra

*Program Studi Manajemen Universitas Hindu Indonesia (UNHI), Bali, Indonesia
email: alitsuputra150@yahoo.com*

ABSTRAK

Riset ini memiliki tujuan menguji berbagai faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas di koperasi serba usaha (KSU) sedana graha sesetan Denpasar diantaranya variabel likuiditas, solvabilitas, serta biaya bunga. Riset ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis dari data sekunder laporan keuangan KSU Sedana Graha periode 2013-2019. Hasil riset telah berhasil membuktikan bahwa 1) Likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* berdampak negatif terhadap profitabilitas 2) Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset* berdampak positif terhadap profitabilitas, 3) Biaya Bunga yang diproksikan dengan *interest expose ratio* berdampak negatif terhadap profitabilitas. Riset ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk lembaga keuangan Indonesia, lebih khusus bagi KSU Sedana Graha Sesetan berkenaan dengan beberapa variabel yang bisa berdampak terhadap profitabilitas sehingga kinerja keuangan bisa ditingkatkan.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Biaya Bunga, Profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to examine various factors that affect profitability in the all-round business cooperative (KSU) Sedana Graha Sesetan Denpasar, including the variables of liquidity, solvency, and interest costs. This research uses a quantitative analysis method with the help of SPSS software to test the hypothesis from the secondary data of the KSU Sedana Graha financial statements for the period 2013-2019. The results of research have proven that 1) Liquidity proxied by cash ratio has a negative impact on profitability 2) Solvency proxied by debt to total assets has a positive impact on profitability, 3) Interest costs proxied by the interest exposure ratio have a negative impact on profitability. This research is expected to become a reference for Indonesian financial institutions, more specifically for KSU Sedana Graha Sesetan with regard to several variables that can impact profitability so that financial performance can be improved.

Keywords: Liquidity, Solvability, Interest Cost, Profitability

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami perubahan begitu cepat, hal tersebut tercermin dari bertambahnya perusahaan yang berkembang di Indonesia. Dalam pertumbuhannya, perusahaan-perusahaan tersebut tentunya memerlukan modal kerja cukup untuk membantu kelancaran usahanya karena perusahaan-perusahaan tersebut tumbuh dengan berbagai tujuan yang melatarbelakanginya. Adapun tujuan utamanya adalah dengan mengoptimalkan laba perusahaan melalui peningkatan profitabilitas.

Untuk meningkatkan laba industry, selain harus didukung oleh kecukupan modal kerja dalam menunjang kegiatan usahanya, setiap perusahaan juga menilai bagaimana kinerja mereka untuk mengetahui efektivitas modal kerja mereka dalam upaya perolehan laba sebagai ukuran dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan perkembangan serta kemampuan pertumbuhan baik bagi perusahaan di masa depan. Data kinerja keuangan dibutuhkan buat memperhitungkan pergantian potensial sumber energi ekonomi, yang bisa dikendalikan untuk masa depan serta buat memprediksi kapasitas penciptaan dari sumber energy. Strategi yang dapat dilakukan oleh industry dalam menilai kinerja keuangannya adalah pada profitabilitasnya (Barlian, 2003) dalam Orniati (2009).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba sepanjang periode tertentu baik yang berkorelasi dengan sales, total aset ataupun modal sendiri. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan aspek penting dalam kelangsungan hidupnya. Profitabilitas pula digunakan sebagai tolak ukur buat memperhitungkan kinerja sesuatu perusahaan, tetapi metode dalam memperhitungkan profitabilitas tiap perusahaan beragam serta sangat bergantung pada laba serta aset ataupun modal yang hendak dibanding dari laba kegiatan perusahaan ataupun "earning after tax" dengan modal sendiri. Dalam Wild(2005: 39), profitabilitas perusahaan bisa diukur dari tingkatan pengembalian atas modal dengan "return on investment" (ROI), "return on assets" (ROA), serta "return on equity" (ROE), serta kinerja kegiatan operasi diantaranya "gross profit margin", "operating profit margin", "pretax profit margin", serta "net profit margin".

Kinerja keuangan dengan proksi profitabilitas dipengaruhi oleh tingkatan likuiditas (Wachowicz, 2009: 323). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu(Sartono, 2010: 116). Likuiditas perusahaan wajib dilindungi, namun apa bila perusahaan berhadapan dengan kondisi likuiditas yang berlebihan dapat berdampak terhadap menurunnya profitabilitas, serta begitu pula kebalikannya. Likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil riset Raheman serta Nasr(2007), Sen serta Oruc(2009) yang melaporkan bahwa terdapat dampak negatif antara likuiditas dengan profitabilitas, dengan interpretasi bahwa semakin meningkatnya tingkatan likuiditas sesuatu perusahaan, maka profitabilitasnya cenderung menurun, dan sebaliknya dengan menurunnya tingkatan likuiditas perusahaan, maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Berbeda dengan riset Hayajneh serta Yassine (2011) dan Mulyana (2011) serta Wijaya (2012), dimana hasil penelitiannya berhasil membuktikan bahwa likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh tingkatan solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Perihal ini sebetulnya tidak sering terjalin kecuali perusahaan hadapi kepailitan. Kemampuan aktivitas perusahaan tercermin dari total aset perusahaan. Solvabilitas berdampak positif terhadap profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil riset Gill, dkk (2011) serta Langko(2010) yang melaporkan terdapat hubungan positif antara solvabilitas dan profitabilitas, yang berarti bahwa dengan semakin meningkatnya variasi solvabilitas, maka profitabilitas sebuah perusahaan juga semakin meningkat. Fitri (2009) membuktikan bahwa solvabilitas berdampak positif terhadap profitabilitas namun hubungannya adalah tidak signifikan. Berbeda dengan temuan Raheman serta Nasr(2007), Hayajneh serta Yassine(2011), dan Wijaya(2012) yang melaporkan terdapat hubungan negatif antara solvabilitas dengan profitabilitas.

Selain likuiditas dan solvabilitas, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah biaya bunga. Biaya bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau bank untuk memberikan balas jasa kepada nasabahnya yang memiliki simpanan dan kepada perusahaan lain atau bank yang memberikan pinjaman dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Besarnya biaya bunga yang ditanggung oleh suatu perusahaan atau bank dalam menjalankan usahanya dapat mempengaruhi jumlah laba yang didapatkan, dimana nantinya laba

tersebut dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya bunga berdampak negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi biaya bunga yang diberikan kepada nasabah maka tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan juga semakin rendah. Temuan ini sejalan Yulinartati (2011) yang menegaskan bahwa biaya bunga berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar merupakan salah satu lembaga keuangan non bank dimana sampai awal tahun 2019 tercatat memiliki anggota yang aktif berjumlah 3.681 orang. Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan yaitu menghimpun dana dari anggota dan masyarakat dalam bentuk simpanan sukarela, simpanan sukarela berjangka dan simpanan masa depan serta menyalurkan dana kepada anggota dan calon anggota dalam bentuk kredit. Di luar menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat, Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan juga melayani jasa-jasa lain seperti jasa pembayaran air, listrik, maupun telepon.

Hal yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini adalah karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) sebagai tolak ukur profitabilitas dan fluktuasi yang terjadi pada tingkat likuiditas, solvabilitas, dan biaya bunga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan biaya bunga baik secara simultan ataupun parsial terhadap profitabilitas di Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar periode 2013-2019

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Profitabilitas

Sartono (2010:122) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba yang terkait dengan sales, total aset, serta modal sendiri. Bringham dan Houston (2010:146) menegaskan kembali bahwa profitabilitas sebagai hasil akhir dari sejumlah startegi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil-hasil operasi, selanjutnya Raharjaputra (2009:205) menyatakan profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dan menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas sales, aset bersih perusahaan serta modal sendiri . Rasio ini diminati pemegang saham sebagai salah satu alat keputusan investasi . Wiagustini (2010:76) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba, dimana kemampuan ini bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam industry . Rasio profitabilitas sering dianggap sebagai alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2010:197).

Likuiditas

Konsep likuiditas dapat didasarkan pada hutang jangka pendek suatu perusahaan. Penting untuk menganalisis rasio likuiditas. Organisasi yang memiliki jumlah keuntungan lebih tinggi cenderung memiliki likuiditas di atas 1 persen. Hal ini memberikan informasi tentang kewajiban sekarang dan hutang yang ditawarkan organisasi. Semakin tinggi nilai likuiditas menunjukkan adanya mismanajemen di bagian keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan berdampak negatif untuk aset lancar perusahaan (Yameen & Pervez, 2016).

Sektor keuangan seperti bank komersial dan swasta perlu memahami pentingnya likuiditas dan profitabilitas. Ada dampak yang kuat dari aset likuid bersih untuk rencana jangka panjang perusahaan. Jika organisasi tidak memiliki dana yang cukup maka grafik profitabilitas akan cenderung menurun untuk aset saat ini. Organisasi perlu menghindari tekanan jangka pendek untuk aset bersih dan menyeimbangkan tingkat operasional. Hal ini juga memberikan informasi mengenai trade-off likuiditas dan profitabilitas.

Salah satu variabel penting untuk pengukuran likuiditas adalah return of asset dan quick ratio suatu perusahaan. Faktor tersebut menitikberatkan pada keuntungan yang dapat memberikan stabilitas dalam operasi bisnis. Jika likuiditas perusahaan berkurang karena modal

saat ini akan memberikan informasi tentang modal kerja perusahaan saat ini. Sektor keuangan menghadapi permasalahan terkait pengelolaan likuiditas dimana terdapat dua sisi untuk mengelola permasalahan tersebut. Salah satu area terkait dengan penciptaan investasi. Ini dilakukan dengan bantuan obligasi yang menyimpan uang dari pelanggan dan meningkatkan jumlah yang tersedia untuk investasi. Jumlah uang yang dihasilkan dari obligasi digunakan untuk bisnis swasta (Moussa, 2015).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan lembaga keuangan untuk memenuhi kewajibannya pada saat terjadi penghentian kegiatan atau likuidasi. Ini mengacu pada kelangsungan keuangan perusahaan dalam jangka panjang dan kemampuannya untuk menutupi kewajiban jangka panjang. Bank dianggap solvent jika total aset melebihi total kewajiban. Jika total aset lebih rendah dari total kewajiban, bank menghadapi risiko kebangkrutan dan dikatakan 'bangkrut secara teknis'. Risiko kebangkrutan menunjukkan kemungkinan gagal bayar suatu bank perwakilan. Masalah solvabilitas cenderung lebih bersifat jangka panjang daripada masalah likuiditas yang telah dijelaskan sebelumnya dan secara historis, bank selalu menahan dana dan menghentikan pemberian pinjaman ketika terjadi krisis solvabilitas (Mason, 2009). Rasio keuangan yang mengukur solvabilitas termasuk total hutang terhadap total modal, total hutang terhadap modal ekuitas, hutang jangka panjang terhadap modal ekuitas, dan hutang jangka pendek terhadap ekuitas.

Likuiditas bagaimanapun juga adalah solvabilitas jangka pendek. Mehdi dan Mohammed (2014) berpendapat bahwa perbedaan antara likuiditas dan solvabilitas terletak pada kenyataan bahwa bank yang likuid tidak menyiratkan bahwa ia adalah pelarut sedangkan bank pelarut tidak menyiratkan bahwa ia likuid. Goodhart (2008) menyatakan bahwa bank yang tidak likuid dapat dengan cepat menjadi bangkrut, dan bank yang tidak likuid menjadi tidak likuid. Dengan demikian, likuiditas dan solvabilitas adalah kembar surgawi perbankan, seringkali tidak dapat dibedakan. Baik likuiditas dan solvabilitas terkait dengan default. Krisis likuiditas akan terjadi ketika perusahaan memiliki masalah arus kas sementara tetapi krisis solvabilitas adalah ketika perusahaan memiliki hutang yang tidak dapat dipenuhi melalui asetnya sehingga meskipun akan menjual total asetnya, tetap tidak dapat menyelesaikan hutangnya. Illiquidity adalah kondisi yang cukup tetapi bukan kondisi yang diperlukan untuk gagal bayar. Mengikuti Matz (2001): "kemudian, likuiditas bank menyediakan sejumlah waktu kelangsungan hidup di mana krisis diselesaikan atau tidak". Pada akhirnya, modal harus menutupi kerugian. Namun sementara itu, "likuiditas yang cukup bisa menjadi satu-satunya faktor yang paling menentukan kemampuan bank untuk bertahan dalam krisis".

Biaya bunga

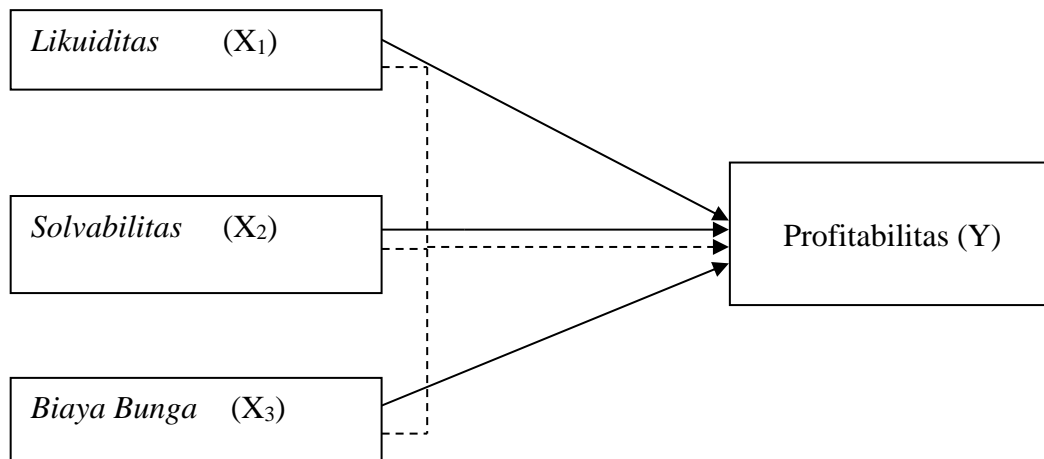
Beban bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh entitas untuk dana pinjaman. Beban bunga adalah beban non operasional yang ditunjukkan pada laporan laba rugi (Riyanto, 2001:105). Ini merupakan hutang bunga atas pinjaman obligasi, pinjaman, hutang konversi atau jalur kredit. Ini pada dasarnya dihitung sebagai tingkat bunga dikalikan jumlah pokok hutang yang terhutang. Beban bunga pada laporan laba rugi merupakan bunga yang masih harus dibayar selama periode yang dicakup oleh laporan keuangan, dan bukan jumlah bunga yang dibayarkan selama periode tersebut. Sementara biaya bunga dapat dikurangkan dari pajak untuk perusahaan, dalam kasus individu, itu tergantung pada yurisdiksinya dan juga pada tujuan pinjaman.

Beban bunga sering kali muncul sebagai item baris di neraca perusahaan, karena biasanya terdapat perbedaan waktu antara bunga yang masih harus dibayar dan bunga yang dibayarkan. Jika bunga telah diakui tetapi belum dibayar, itu akan muncul di bagian "Kewajiban Lancar" di neraca. Sebaliknya, jika bunga telah dibayar dimuka, maka akan muncul di bagian "Aktiva Lancar" sebagai item prabayar (Riyanto, 2001:105).

Besarnya beban bunga bagi perusahaan yang memiliki hutang tergantung pada luasnya tingkat suku bunga dalam perekonomian. Beban bunga akan berada di sisi yang lebih tinggi selama periode inflasi yang merajalela karena sebagian besar perusahaan akan memiliki hutang dengan tingkat bunga yang lebih tinggi. Di sisi lain, selama periode inflasi yang diredam, beban bunga akan berada di sisi yang lebih rendah. Besarnya beban bunga mempunyai pengaruh langsung terhadap profitabilitas, terutama bagi perusahaan dengan beban hutang yang besar Kasmir (2010:131). Perusahaan yang sangat berhutang mungkin akan kesulitan membayar hutang mereka selama kemerosotan ekonomi. Pada saat-saat seperti itu, investor dan analis sangat memperhatikan rasio solvabilitas seperti hutang terhadap ekuitas dan cakupan bunga .

Kerangka Konsep

Dari permasalahan dan pembahasan teori yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kerangka pemikiran dari “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Biaya Bunga terhadap Profitabilitas di Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar periode 2013-2019” dapat disajikan seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Biaya Bunga terhadap Profitabilitas di Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar periode 2013-2019

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk membuktikan hipotesis digunakan teknik uji F dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan laporan keuangan Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar yang telah diolah, maka terdapat variabel-variabel yang akan dianalisis dan akan dijadikan input pada model regresi seperti yang diperlihatkan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Ringkasan Variabel Penelitian

| Tahun | ROA (%) | Cash Ratio (%) | Debt to Total Assets (%) | Interest Exp.Ratio (%) |
|-------|---------|----------------|--------------------------|------------------------|
| 2013 | 9,48 | 33,28 | 74,27 | 6,46 |
| 2014 | 9,71 | 32,08 | 72,37 | 6,96 |

| | | | | |
|------|------|-------|-------|------|
| 2015 | 7,90 | 56,73 | 70,81 | 6,50 |
| 2016 | 9,41 | 49,28 | 72,16 | 5,57 |
| 2017 | 9,29 | 20,34 | 66,34 | 5,95 |
| 2018 | 8,99 | 28,44 | 60,39 | 5,57 |
| 2019 | 8,76 | 25,31 | 58,99 | 5,38 |

(Sumber: Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar, data diolah (2020))

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha dalam hubungannya dengan total aset. Besarnya tingkat profitabilitas Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar diukur dengan *return on assets* (ROA) berfluktuasi setiap tahunnya. Selama periode 2013-2019, ROA yang paling tinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 9,71 persen dan yang paling rendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,90 persen.

2) Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan koperasi untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Besarnya tingkat likuiditas Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar yang diukur dengan *cash ratio* berfluktuasi setiap tahunnya. *Cash ratio* yang paling tinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 56,73 persen dan yang paling rendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 20,34 persen.

3) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi semua kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Besarnya tingkat solvabilitas Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan yang diukur dengan *debt to total assets* berfluktuasi setiap tahunnya. *Debt to total assets* selama periode 2013-2019 yang paling tinggi terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 74,27 persen dan yang paling rendah berada pada tahun 2019 yaitu sebesar 58,99 persen.

4) Biaya bunga

Biaya bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk memberikan balas jasa kepada anggotanya yang memiliki simpanan dan kepada koperasi lain atau bank yang memberikan pinjaman dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Besarnya biaya bunga yang dikeluarkan oleh Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar diukur dengan menggunakan *interest expense ratio* berfluktuasi setiap tahunnya selama periode 2013-2019. *Interest expense ratio* yang paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 6,96 persen dan paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,38 persen.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji F ditunjukkan oleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,473 > 9,28$) dan nilai signifikansi $0,034 < \alpha$ ($0,05$) yang berarti bahwa *cash ratio*, *debt to total assets*, dan *interest expense ratio* secara simultan berpengaruh terhadap ROA di Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar periode 2005-2011. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara likuiditas, solvabilitas, dan biaya bunga terhadap profitabilitas terbukti.

Variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan tolak ukur *cash ratio* menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa likuiditas mempunyai hubungan yang negatif dengan profitabilitas, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas koperasi maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dicapai Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sesetan Denpasar periode 2013-2019, begitu pula sebaliknya. Temuan ini konsisten dengan Raheman dan Nasr (2007), Sen dan Oruc (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara likuiditas dengan profitabilitas. Temuan ini

berbeda dengan Hayajneh dan Yassine (2011) juga Mulyana (2011) dan Wijaya (2012), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to total assets* menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa solvabilitas mempunyai hubungan yang positif dengan profitabilitas, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dapat dicapai Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar periode 2005-2011, begitu juga sebaliknya. Temuan ini sejalan dengan Gill, *et al* (2011) dan Langko (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara solvabilitas dan profitabilitas, dan temuan ini berbeda dari Fitri (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara solvabilitas (*leverage*) dengan profitabilitas, Raheman dan Nasr (2007), Hayajneh dan Yassine (2011), serta Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara solvabilitas dengan profitabilitas.

Variabel biaya bunga yang diukur dengan *interest expense ratio* menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa semakin rendah biaya bunga yang dikeluarkan maka semakin tinggi profitabilitas yang dapat dicapai dan begitu pula sebaliknya, semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan maka profitabilitas yang dicapai akan semakin rendah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa semakin rendah biaya bunga yang dikeluarkan oleh Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar semakin tinggi profitabilitas yang mampu dicapai, begitu pula sebaliknya semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan semakin rendah profitabilitas yang dapat dicapai. Temuan ini sejalan dengan Yulinartati (2011) yang menyatakan bahwa biaya bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

SARAN DAN SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan biaya bunga secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas di Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar periode 2013-2019. Secara parsial variabel likuiditas dan biaya bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas namun hasil berbeda ditemukan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar periode 2013-2019.

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar perlu memperhatikan variabel *cash ratio*, *debt to total assets*, dan *interest expense ratio* serta menjaganya agar tetap dalam keadaan yang stabil karena seluruh variabel tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas yang dapat dicapai. 2) Untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan harus meningkatkan jumlah simpanan yang memiliki bunga lebih rendah yaitu simpanan sukarela yang berupa tabungan untuk menghindari kelebihan pembayaran biaya bunga dengan jalan menambah lebih banyak jumlah tabungan dari para anggota maupun non anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Yulia. 2008. "Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio *Leverage*, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 3(1): h:1388-1410.
- Hayajneh, Osama Suhail dan Fatima, Lahcen Ait Yassine. 2011. "The Impact of Working Capital Efficiency on Profitability—an Empirical Anaysis on Jordanian Manufacturing Firms".

International Research Journal of Finance and Economics. Jordan. ISSN 1450-2887, Issue 66.

Gill, Armajit, Nahum Biger dan Neil, Mathur. 2011. "The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States". Dalam *International Journal of Management*. 28(4) part 1.

Goodhart, C. (2008). The background to the 2007 financial crisis. Available at: <http://ideas.repec.org/a/kap/iecepo/v4y2008i4p331-346.html>.

Orniati, Yuli. 2009. "Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3). h:206-213.

Kasmir. 2010. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*". Edisi Revisi, Cetakan 10. Jakarta: Rajawali Pers.

Ruwanti, Gemi. 2011. "Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank-Bank Swasta *Go Public* di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 12(2): h: 117-123.

Yulinartati. 2011. Analisis Pengaruh Biaya Bunga, Biaya Keagenan, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang dan Kemampuan Perusahaan Jasa di BEI. Dalam *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. X(1), April 2010: h: 74-92.

Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFE.

Matz, L. (2011). *Liquidity risk measurement and management*. United States of America: Xlibris Corporation.

Mulyadi. 2003. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Moussa, M. A. (2015). "The determinants of bank liquidity: Case of Tunisia". *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 249-259.

Mehdi, F.& Mohammed, V. (2014). *Liquidity and solvency in the international banking regulation*. Munich, Germany: The Clute Institute International Academic Conference. *Journal of Finance and Banking*

Sen Mehmet, dan Eda Oruc. 2009. "Relationship Between Efficiency Level of Working Capital Management and Return On Total Assets in ISE". Dalam *International Journal of Business and Management*, 4(10).

Langko, Muhammad Yunus. 2010. Analisa Faktor *Operating Leverage* dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Economic Resources*, ISSN. 0852-1158, 11(32).

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Handayani, Putri. 2008. Analisis Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan. *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.

Yameen, M., & Pervez, A. (2016). Impact of liquidity, solvency and efficiency on profitability of steel authority of India limited. *International Journal of Accounting Research*, 42(3968), 1-10.